

# Transformasi Peran Dakwah Melalui Pelatihan Da'I Muda Di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah

<sup>1</sup>Abd Wahid, <sup>1</sup>Salman Salman, <sup>2</sup>Mukrimah Mukrimah, <sup>2</sup>Hasdinawati Hasdinawati,  
<sup>1</sup>Islamutakhira Islamutakhira

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sinjai

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi: [abdwahid8889@gmail.com](mailto:abdwahid8889@gmail.com)

**Abstrak :** Kelurahan Samaenre memiliki banyak potensi pemuda, diantaranya; Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sinjai Tengah, Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Samaenre, Karang Taruna Samaenre, Pemuda Samaenre dan Pengurus Masjid Samaenre. Namun pada kenyataannya Pemerintah Kelurahan Samaenre masih mengeluh tentang kurangnya regenerasi dakwah, Kelurahan Samaenre kurang tersentuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, masih mengundang penceramah dari luar kelurahan padahal memiliki potensi yang banyak, Ini yang menjadi permasalahan mitra di Pimpinan cabang Muhammadiyah Sinjai Tengah sehingga pentingnya diadakan Pelatihan Da'I Muda. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah Penerimaan materi konsep dakwah masa kini, praktek ceramah dan pembentukan korps dai muda. Hasil pengabdian, yaitu memberikan pengetahuan baru kepada peserta tentang berbicara depan umum dan retorika dakwah masa kini serta terbentuknya Korps Dai Muda di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

**Kata Kunci :** Dakwah, pelatihan, pemuda

**Abstract:** The Samaenre Village holds significant potential among its youth, including leadership roles in the Muhammadiyah Youth Branch of Sinjai Tengah, the Muhammadiyah Youth Sub-Branch of Samaenre, the Samaenre Youth Movement, the Youth of Samaenre, and the Mosque Committee of Samaenre. However, the local government of Samaenre expresses concerns about the lack of regeneration in religious outreach. The village seems less engaged in religious activities and often invites external speakers, despite having abundant local potential. This issue prompted the Muhammadiyah Youth Branch in Sinjai Tengah to recognize the importance of conducting Young Preacher Training. This outreach effort took place in Samaenre Village, Sinjai Tengah Subdistrict. The implementation method involved delivering conceptual materials on contemporary preaching, practical sermon exercises, and the establishment of a young preachers' corps. The outcomes of this service include imparting new knowledge to participants on public speaking and contemporary preaching rhetoric, as well as the formation of a Young Preachers' Corps in Samaenre Village, Sinjai Tengah Subdistrict.

**Keyword :** Preaching, training, youth

## PENDAHULUAN

Kelurahan Samaenre merupakan sentra bagi pemerintah Kecamatan Sinjai Tengah, yang mana letak ibu kota Kecamatan pusat dari sarana dan prasarana, pasar dan aset vital lainnya berada dalam lingkungan Kelurahan Samaenre. Kelurahan Samaenre memiliki empat lingkungan dan merupakan satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Tengah<sup>1</sup>. Letak geografis ini mempengaruhi perkembangan wilayah Kelurahan Samaenre, baik di bidang sosial budaya, ekonomi dan trantib sehingga Kelurahan Samaenre

menjadi sentra bagi pemerintah Kecamatan Sinjai Tengah. Kelurahan Samaenre memiliki luas 143,26 ha dan Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah mempunyai jumlah penduduk 3.068 jiwa <sup>2</sup>.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai berdasarkan visinya ingin mewujudkan Masyarakat Sinjai yang mandiri, berkeadilan dan religius melalui peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing <sup>3</sup>. Visi ini diupayakan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk Lembaga Pendidikan dan agama seperti yang dimuat dalam salah satu portal online bahwa kegiatan sosial keagamaan sangat diutamakan <sup>4</sup>. Di Kabupaten Sinjai dengan mayoritas penduduknya yang beragama islam diupayakan untuk mengakselerasi gerakan Islam sebagai agama dakwah, seperti yang disampaikan <sup>5</sup> yang mengartikan bahwa Islam adalah agama dakwah yang selalu mendorong umatnya untuk menjadi pelaku dakwah dan mengamalkannya melalui amar makruf nahi munkar. Hal ini diharapkan mampu dilakukan oleh para dai terutama Dai muda karena mereka dianggap memiliki kepercayaan dalam berdakwah dan mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Kepercayaan yang dimiliki oleh dai tersebut berdampak besar dalam meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah <sup>6</sup>.

Namun, ada masalah penting dan rumit dalam konteks dakwah Islam adalah bagaimana menghadapi tantangan era milenial yang ditandai dengan kemajuan teknologi, seperti yang terjadi saat ini. Era milenial membawa perkembangan signifikan dalam media, yang menuntut kehadiran media baru dengan fitur-fitur seperti interaktivitas digital, hiper-teksualitas, dispersi, virtualitas, dan perangkat seperti gadget, internet, dan media sosial menjadi sangat penting bagi generasi milenial <sup>7</sup>. Adanya kemajuan teknologi, pembangunan, dan budaya telah menyebabkan perubahan dalam cara dan gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga Islam tetap sebagai pedoman utama masyarakat, perlu dilakukan aktualisasi dalam metode dakwah <sup>8</sup>. Dengan demikian, Para da'i sebaiknya menghindari menggunakan kata-kata yang berada di luar cakupan pengetahuannya, begitu juga dengan semua pengguna internet atau media sosial, agar mereka dapat menyampaikan pernyataan dan pendapat sesuai dengan keahlian mereka. Penting juga bagi orang yang memberikan informasi untuk menjelaskan asal usul pengetahuan yang mereka sampaikan agar masyarakat dapat memperoleh informasi secara obyektif <sup>9</sup>. Dalam era milenial ini, sudut pandang yang diberikan kepada manusia memerlukan dakwah yang langsung namun tetap mempertimbangkan kehati-hatian <sup>10</sup>.

Seiring dengan konteks perkembangan zaman dibutuhkan pula pionir dalam dakwah atau da'i yang memiliki keterampilan, keahlian, dan kualitas baik secara personal maupun profesional sangat penting. Profesionalisasi da'i tidak boleh dikesampingkan dalam hal kelengkapan dan promosi dakwah islam <sup>11</sup>. Kemajuan zaman membawa banyak tantangan yang sangat kompleks dan tidak dapat diselesaikan dengan cara yang mudah. Meskipun banyak da'i yang aktif dalam menyebarkan ajaran Islam, namun dampaknya belum cukup signifikan dalam menangani masalah dakwah secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i tidak sejalan dengan penyelesaian masalah yang dihadapi. Untuk mengatasi tantangan dakwah di era milenial, kita dapat mengembangkan minat dan semangat belajar generasi milenial secara terbuka dan menggunakan analogi dalam menyampaikan ilmu serta memanfaatkan media sosial yang berkembang pesat sebagai sarana untuk berdakwah <sup>12</sup>.

Oleh karena itu para da'i perlu meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan, pendampingan dan pemahaman konteks dakwah di wilayah tertentu <sup>13</sup>. Mereka harus memiliki keahlian yang relevan dengan era 5.0, seperti peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, jaringan komunikasi yang luas, serta kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kompetensi kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, pemahaman masalah sosial, dan kemampuan beradaptasi dalam konteks komunitas global <sup>14</sup>. Perkembangan pengetahuan dan keterampilan dalam berdakwah

tercermin dalam enam aspek kompetensi Dai. Aspek-aspek tersebut mencakup kemampuan dalam memahami adab, kemampuan menyampaikan pesan dengan berbagai nada, penguasaan materi, keterampilan berbicara di panggung atau majelis, pengucapan huruf-huruf Arab dan penerapan tajwid, serta efisiensi waktu dalam memberikan tausiyah atau dakwah<sup>15</sup>.

Dari pengamatan yang dilakukan bersama salah satu warga yang juga merupakan pengurus Forum Pemuda Dakwah Kelurahan Samaenre, Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Sinjai Tengah, dan Karang Taruna Samanre di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, ditemukan bahwa masalah utama yang dihadapi Kelurahan Samaenre dalam penyebaran amar ma'ruf nahi mungkar adalah kekurangan mubaligh atau dai muda. Hal ini terlihat pada jumlah ustadz atau penceramah yang mengisi ceramah di masjid-masjid, serta pengelolaan dakwah di Kelurahan Samaenre, terutama dari kalangan dai muda, padahal terdapat banyak potensi di kalangan pemuda di Kecamatan dan Kelurahan Samaenre.

Dengan kondisi dan potensi tersebut perlu adanya pelatihan dai muda dan penggerak dakwah sebagai regenerasi dakwah dalam penyebaran kebaikan dan penggerak yang mampu mengidentifikasi persoalan dakwah yang semakin kompleks dan menjadi solutif di tengah-tengah masyarakat.

## **METODE**

Metode pengabdian Masyarakat ini dengan metode penyuluhan, diskusi dan Tanya jawab kepada pasien Rs Ibnu Sina Makassar, berikut kami lampirkan agenda kegiatan pengabdian.

### ***Persiapan Kegiatan***

Persiapan kegiatan dimulai dari perencanaan konsep kegiatan untuk memperjelas kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan kegiatan Pelatihan Da'i Muda dilakukan dengan menyiapkan segala keperluan dan seluruh materi yang akan digunakan. Selain itu juga perlu dilakukan pembagian tugas untuk setiap anggota tim untuk memaksimalkan kinerja dari tim Pengabdian Masyarakat. Berhubung kegiatan di konsep secara luring, maka dalam persiapan kegiatan akan banyak menggunakan pertemuan dan komunikasi serta koordinasi secara langsung. Selain itu, akan dibuat terlebih dahulu pembuatan grup wa untuk memudahkan komunikasi antara tim dengan pemuda dan mitra. kegiatan Pelatihan Da'I Muda yang dikonsept terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu penerimaan materi dakwah, praktek ceramah, dan pembentukan korps da'i muda Kelurahan Samaenre.

### ***Survey***

Survey merupakan pendataan pemuda, baik berupa dalam bentuk kelompok atau organisasi maupun secara perorangan yang ada di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai untuk dijadikan peserta pada pelatihan Dai Muda tersebut.

### ***Koordinasi***

Bentuk koordinasi yang dilakukan adalah berkordinasi dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengabdian, diantaranya berkoordinasi dengan pemerintah setempat yaitu Lurah Samaenre dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sinjai Tengah yang menjadi mitra pengabdian masyarakat, koordinasi dengan kelompok pemuda dan remaja masjid yang ada di Kelurahan Samaenre serta kelompok lain yang bisa dijadikan menjadi peserta pelatihan Dai Muda.

### ***Pelaksanaan Kegiatan***

Adapun konsep Pelatihan Da'i Muda untuk pemuda di Kelurahan Samaenre dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan penerimaan materi konsep dakwah masa kini, praktek ceramah, dan pembentukan korps da'i muda Samaenre.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dengan sasaran atau mitra utama Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sinjai Tengah dan mitra pendukung Karang Taruna Samaenre dengan konsep kegiatan berupa pelatihan dai muda dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

### ***Penerimaan Materi***

Penerimaan materi dilaksanakan setelah pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah sebagai Mitra, Lurah Samaenre sebagai pemerintah setempat, Dosen sebagai pengabdian kepada masyarakat dan Peserta Kegiatan. Dalam penerimaan materi terbagi menjadi 2 materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra diantaranya:

#### *Materi Public Speaking*

Materi *Public Speaking* dibawakan oleh Dosen pengabdian Abd.Wahid, S.Sos., M.A.P yang didampingi oleh Mukrimah, S.Pd.I., M.Pd. yang memiliki kapasitas sesuai dengan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki. Materi ini juga telah memberikan pengetahuan kepada peserta kemampuan berbicara aktif di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri dan bisa berkomunikasi dengan efektif selain daripada itu juga peserta bisa mengetahui tentang metode dan retorika dakwah dibuktikan dengan kepercayaan diri peserta memberikan argumentasi tentang materi yang diberikan. Adapun bentuk pertanyaan peserta sebagai berikut:

NO	NAMA	UTUSAN	PERTANYAAN
1.	Zulkifli	Pemuda	Bagaimana trik bisa berbicara di depan umum?
2.	Nur Fajar	PC. Pemuda Muhammadiyah	Bagaimana cara sebagai seorang dai bisa mengatasi demam panggung?
3.	Muh.Azhary Arman	Karang Taruna Samaenre	Bagaimana cara memahami kondisi audiens/jamaah?

#### Peran Dai Muda di Era Masa Kini

Adapun pemateri ini adalah Ustadz muda yaitu Ustadz Fajaruddin, S.Pd.I., M.Pd. yang di dampingi oleh dosen pengabdian Salman, S.Sos., M.A.P., dalam Pemberian suplemen materi ini adalah materi yang sangat penting karena berdasarkan hasil komunikasi dengan mitra dan pemerintah Kelurahan Samaenre pada tanggal 06 Januari 2024 di Pemuda Muhammadiyah Cabang Sinjai Tengah yang disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di kelurahan samaenre sangat kurang karena pengaruh gadget yang sangat mengakar di kalangan pemuda pemudi, dan dengan adanya pelatihan ini peserta sudah dapat memetakan bagaimana problematika dakwah masa kini dengan dibuktikan dengan tanya jawab yang interaktif. Adapun pertanyaan peserta berupa:

NO	NAMA	UTUSAN	PERTANYAAN
----	------	--------	------------

---

1.	Muh. Ikhsan Arman	PC. Pemuda Muhammadiyah	Bagaimana peran dai dalam menjawab tantangan dakwah saat ini?
2.	Wahyu	Pemuda	Bagaimana cara berdakwah dikalangan pemuda yang arogansi?
3.	Nur Fajar	Karang Taruna Samaenre	Bagaimana cara menaklukkan sasaran dakwah dari berbagai karakter yang berbeda-beda

---

### **Praktek Ceramah**

Setelah pemberian materi dan tanya jawab yang interaktif selanjutnya kegiatan praktek ceramah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pelatihan dai muda dengan naik satu persatu diatas mimbar Masjid yang ada dekat Aula Kelurahan Samaenre. Bersarkan hasil penilaian dosen pengabdian maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dai sudah mampu berbicara depan umum dan kepercayaan diri yang meningkat dengan dibuktikan hasil rata-rata nilai peserta 80 dari empat indikator penilaian yaitu sikap, penguasaan panggung, penguasaan materi dan intonasi nada. hanya saja yang menjadi rekomendasi dosen kepada peserta adalah lebih banyak mempelajari tentang dasar seorang penceramah yaitu landasan Al-Quran dan Hadist.

### **Pembentukan Korps Dai Muda**

Setelah pemberian materi dan praktek ceramah selanjutnya penyerahan nama-nama peserta dai dari dosen pengabdian kemitra. Kemudian dilanjutkan Rencana tindak lanjut berupa Pembentukan korps dai muda dilaksanakan oleh mitra utama yaitu Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sinjai Tengah di Kelurahan Samaenre dengan melibatkan alumni pelatihan dai muda. Adapun nomor: 1.5/004/1445 H tentang Surat Keputusan pembentukan Korps Dai Muda Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sinjai Tengah Periode 2024-2026.

Adapun Tindak lanjut dari Korps dai muda ini adalah diserahkan kepada mitra untuk menugaskan kepada alumni pelatihan dai untuk membawakan ceramah dalam bentuk safari Ramadhan dan Khutbah Jumat di Masjid-masjid sekitar Kelurahan Samaenre pada khususnya dan Kecamatan Sinjai Tengah pada umumnya.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pelatihan Dai Muda merupakan kegiatan pengabdian yang dibutuhkan oleh masyarakat karena masih banyak Desa/Kelurahan yang kurang tersentuh dengan kegiatan keagamaan dan kurangnya regenerasi dai pelanjut masa depan. Maka perlu dikiatkan kegiatan pengabdian sebagai bentuk pendampingan dan pelatihan langsung kepada masyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sinjai Tengah, pengurus masjid, pemuda dari Kelurahan Samaenre, dan semua yang turut serta dalam pengabdian kepada Masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. PEMDES. Profil Desa Samaenre 2024 [Available from: <https://samaenre.desa.id/profil-desa/profil-wilayah-desa/>].
2. Ikram M, Amin M. Kredibilitas Dai pada Lembaga Majelis Dai Muda dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Jurnal Mercusuar. 2023;4(1):98-113.

3. BAPPEDA. Visi Misi Bupati Sinjai: Pemerintah Kabupaten Sinjai; 2020 [Available from: <https://www.sinjaikab.go.id/v4/2019/09/12/visi-misi-pemerintah-kabupaten-sinjai-periode-2018-2023/>].
4. Bahri S. Pimpinan pondok pesantren darul istiqamah pucee ungkap alumnninya tersebar dalam dan luar negeri. 2019. p. 1.
5. Abdullah A. Urgensi Dakwah dan Perencanaannya. *TASAMUH J Stud Islam*. 2020;12(1):120–48.
6. Ikram OM, Amin M, Nasriah S. Kredibilitas Dai pada Lembaga Majelis Dai Muda dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. 2023;4(1):98–113.
7. Syamsuriah. Vol. 16 No. 2 Desember 201 9. Pendidikan. 2019;16(2):164–74.
8. Abrori A, Alnashr MS. Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat. *Mu'ashir J Dakwah dan Komun Islam*. 2023;1(1):29–40.
9. Wafa Ridwanulloh M. Fenomena Matinya Kepakaran: Tantangan Dakwah di Era Digital. *Pros Konf Integr Interkoneksi Islam*. 2023;5(1):121–7.
10. Hanafi R, Ali M. Pengaruh Ustadz Di Era Milenial. *J Huk dan Syariah*. 2023;2(01):2023.
11. Efferi A. Profesionalisasi Da'I Di Era Globalisasi. *AT-TABSYIR, J Komun Penyiaran Islam*. 2013;1(2):91–120.
12. Faridhatun Nikmah. Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial. *Mu'asarah J Kaji Islam Kontemporer*. 2019;1(1):44–52.
13. Yudiawan A, Ahmadi. Pelatihan dan Pendampingan Dai Muda sebagai upaya penyiapan Bentang dakwah wilayah muslim minoritas Papua Baat. 2020;16(2):155–64.
14. Wibowo A. Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah. *Wardah*. 2022;22(1):1–13.
15. Makmun, Assoim hapid I. *Jurnal abdimas patikala*. 2024;3(3):925–30.